

ABSTRAK

Di Indonesia, bencana hidrometeorologi tergolong sebagai bencana dengan frekuensi kejadian tertinggi dan menimbulkan pengaruh yang besar. kawasan permukiman. Dusun Al-Ikhsan, Desa Kota Lintang Bawah, Kabupaten Aceh Tamiang Termasuk ke dalam wilayah yang mengalami kerusakan permukiman dengan tingkat yang cukup berat. akibat banjir bandang pada November 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kerusakan kawasan permukiman pascabencana hidrometeorologi serta menganalisis kondisi fisik bangunan yang terdampak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan spasial. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan pemetaan lokasi menggunakan GPS. Penelitian dilakukan terhadap 30 unit rumah sampel yang dipilih secara *purposive sampling*. Analisis mengacu pada pedoman BNPB dan Kementerian PUPR berdasarkan tingkat kerusakan bangunan, kondisi fisik bangunan, dan kerusakan infrastruktur permukiman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 sampel terdapat 5 bangunan (16,67%) rusak ringan, 5 bangunan (16,67%) rusak sedang, 10 bangunan (33,33%) rusak berat, dan 10 bangunan (33,33%) hancur atau hilang. Kerusakan paling dominan terjadi pada dinding, plafon, dan atap bangunan, sedangkan infrastruktur yang mengalami kerusakan meliputi jalan lingkungan, drainase, sanitasi, dan fasilitas umum. Tingkat kerusakan tertinggi ditemukan pada bangunan yang berada dekat Sungai Tamiang serta didominasi oleh bangunan semi permanen dan non permanen. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai dasar pertimbangan dalam upaya penanggulangan dampak bencana. dalam upaya rehabilitasi, rekonstruksi, dan pengurangan risiko bencana pada kawasan permukiman bantaran sungai.

Kata kunci: bencana hidrometeorologi, banjir bandang, kerusakan permukiman, Aceh Tamiang, kawasan bantaran sungai.